

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Rasa ketidaknyamanan dan nyeri dalam persalinan merupakan hal unik dan fisiologis yang akan di alami oleh setiap ibu yang akan bersalin. Nyeri persalinan menempati peringkat tertinggi di antara jenis nyeri paling parah yang dialami seorang wanita selama masa hidupnya (Indirayani dkk., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan (Nurritzka & Wahyono, 2018). Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan yang menimbulkan partus macet. Artikel Jepang mengatakan bahwa 77.8% wanita di Prancis mengalami nyeri persalinan, 61% untuk di Inggris, 26% di Norwegia sedangkan di negara Jepang angka nyeri persalinan hanya 5.2% (Haslin, 2018).

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan merasa nyaman. Saat ini 20% hingga 50% persalinan di rumah sakit swasta di Indonesia dilakukan dengan operasi caesar, tingginya operasi caesar disebabkan para ibu yang hendak bersalin lebih memilih operasi yang relatif tidak nyeri. Di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan persentase tertinggi diseluruh dunia (Wildan & Purwaningrum, 2013).

Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menyatakan bahwa 79% responden memahami ibu bersalin merasakan nyeri sedang hingga berat, sedangkan 77% berpendapat bahwa nyeri persalinan harus dihilangkan,

dan 55% tenaga kesehatan memiliki masalah keamanan dalam pemberian terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri dalam persalinan. Mayoritas penyedia layanan kesehatan memahami bahwa wanita menderita rasa nyeri selama persalinan namun memberikan penghilang rasa nyeri yang efektif saat ini tidak disediakan sebagai bagian dari perawatan intra-partum (Indirayani dkk., 2022). Menurut laporan *The Legatum Prosperity Index 2017* Indonesia berada di urutan 101 dari 149 negara jika dilihat dari indeks kesehatannya. Apabila ingin melihat tingkat kesehatan disuatu daerah dapat melihatnya melalui data angka kesakitan daerah tersebut, semakin tinggi angka kesakitan di suatu daerah maka semakin rendah kualitas kesehatan dari masyarakat daerah tersebut (Amru & Sihalo, 2020).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Nurkhasanah & Sari, 2021). Angka Kesakitan menurut UU Kesehatan dan Praktik kedokteran nomor 28 adalah nilai atau presentase masyarakat yang merupakan penderita sakit yang terjadi disuatu daerah pada periode waktu tertentu. Angka kesakitan dijelaskan sebagai indeks yang penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan merupakan indikator yang kuat dalam menghitung angka kematian dan bagaimana kinerja proses implementasi program penurunan tingkat kematian dan kesakitan di suatu daerah.

Data di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, menunjukkan 54% ibu primigravida mengalami nyeri berat, 46% mengalami nyeri sedang sampai ringan. Dapat disimpulkan bahwa nyeri persalinan yang dialami ibu primigravida mayoritas pada skala nyeri sedang hingga berat. Sedangkan Lamaze dalam Bobak menyatakan bahwa 85-90% persalinan berlangsung dengan nyeri, dan hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri (Jasmi et al, 2020).

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Nyeri selama persalinan umumnya terasa hebat, dan hanya 2-4% ibu saja yang mengalami nyeri ringan selama persalinan. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan

proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan. Murray melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Nurkhasanah & Sari, 2021).

Rasa nyeri persalinan yang hebat dapat membuat ibu merasa lelah sehingga dapat berpengaruh pada proses pembukaan persalinan dan dapat menyebabkan kala 1 memanjang. Rasa nyeri yang tidak tertahankan juga dapat berdampak buruk terhadap kelancaran persalinan dan mengakibatkan distress pada bayi. Selain itu dampak nyeri persalinan juga dapat terjadinya penurunan efektifitas kontraksi uterus sehingga memperlambat kemajuan persalinan. Secara psikologis, nyeri persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami kesulitan untuk berinteraksi yang dapat menyebabkan ibu sulit mengungkapkan perasaannya. Ibu yang tenang menghadapi persalinan menyebabkan persalinan menjadi lancar tanpa penyulit dan komplikasi (Na'im & Mutoharoh, 2019).

Fenomena yang peneliti alami di beberapa lahan praktek pelayanan kesehatan, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya, dan umumnya para pelayan kesehatan lebih menganggap hal itu adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode teknik relaksasi. Seorang ibu bersalin berhak untuk mendapatkan asuhan persalinan yang bermutu tinggi sehingga dapat terhindar dari ketidaknyamanannya pada saat bersalin (Wildan & Purwaningrum, t.t.).

Berbagai metode dalam penanganan nyeri dapat dilakukan dengan farmakologi dengan obat analgetik maupun non farmakologi. Dengan menggunakan latihan atau terapi, dari berbagai metode metode nonfarmakologis. Yang disukai oleh ibu melahirkan untuk mengatasi nyeri adalah menggunakan

metode distraksi dengan *Birthing Ball* yang dapat menurunkan nyeri fisiologis (Sintya Dewi dkk., 2020).

Birthing ball merupakan bola terapi fisik yang dapat membantu ibu inpartu kala I ke posisi yang membantu kemajuan persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu dengan duduk di bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan *endorfin* karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi *endorfin* (Kurniawati dkk., 2017). Selain dapat menurunkan nyeri saat pembukaan pada kala I, *birthing ball* memiliki manfaat lain diantaranya dapat mengurangi angka kejadian kala I memanjang, mempercepat pembukaan serviks, merangsang kontraksi *uterus*, memperlebar diameter panggul serta mempercepat penurunan kepala janin, dengan ini penggunaan *birthing ball* sangat disarankan untuk ibu hamil, bersalin dan nifas (Irawati dkk., 2019).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui penurunan skala intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I dengan menggunakan metode "*Birthing Ball*". Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul "Penerapan *Birthing Ball* Untuk mengurangi Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa nyeri persalinan merupakan hal yang biasa terjadi dan salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan yaitu dengan metode *birthing ball*. Dari hal tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana efektivitas penerapan teknik *Birthing Ball* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin berupa penerapan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri pada ibu bersalin kala I terhadap Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb dengan menggunakan

pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar terhadap Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- b. Melakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa, masalah-masalah dan kebutuhan terhadap Ny.D dan terumuskannya masalah upaya mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I terhadap Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny.D yaitu dengan dilakukannya penerapan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri kala I fase aktif pada persalinan Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.D untuk mengurangi rasa nyeri kala 1 fase aktif pada persalinan dengan metode *Birthing Ball* di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan.
- f. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yaitu metode *Birthing Ball* terhadap Ny.D sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- g. Mengidentifikasi hasil asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.D di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Tanjung Bintang, Lampung Selatan
- h. Mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.D dengan nyeri persalinan di PMB Jilly Punica A.Md.Keb dengan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin tentang penerapan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri pada ibu bersalinan kala I.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan beserta timnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin guna mengurangi nyeri pada proses persalinan, serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII kebidanan.

2. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri pada ibu bersalin kala I, sehingga membuat ibu bersalin merasa lebih nyaman.

3. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan penulis tentang gambaran dari penerapan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri pada ibu bersalin kala I, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta dapat mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

4. Bagi Penulis lain

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu bersalin dengan umur 26 tahun dengan menggunakan metode *Birthing Ball* sebagai pengurang rasa nyeri pada ibu bersalin kala I pada Ny.D dengan menggunakan metode Varney dan SOAP. Studi kasus ini dilakukan di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb, Waktu kegiatan ini dimulai sejak Maret 2023 sampai dengan April 2023.